



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA MODUL TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASI
MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 1-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS JEMBATAN KECIL**

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION WITH MEDIA MODULE ON
INCREASING MOTHER'S KNOWLEDGE IN PROVIDING GROSS
MOTOR STIMULATION TO CHILDREN AGED 1-2 YEARS IN
WORK AREA SMALL BRIDGE HEALTH CENTER**

**DELTA APRIANTI, MERI EPRIANA SUSANTI, LEZI YOVITA SARI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
Email: deltaaprianti9@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Stimulasi perkembangan anak bertujuan untuk membantu anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan usia anak. Stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak dapat dilakukan oleh orangtua, tenaga kesehatan dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media modul terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Metode: Desain pada penelitian ini menggunakan quasi-experimental dengan metode Pretest-posttest Control Group Design. Pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling dengan teknik total sampling, sampel yang berjumlah 34 responden adalah ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun bulan di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan ibu. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan bivariat uji paired t test. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian yang diperoleh terdapat setengah responden memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan seluruh responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dari hasil Analisa bivariat diketahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media modul terhadap peningkatan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan dengan nilai $p 0,003 \leq 0,005$. Kesimpulan: Diharapkan kedepannya perlu memberikan pendidikan kesehatan secara rutin kepada ibu yang mempunyai balita usia 1-2 tahun mengenai perlunya pemantauan perkembangan anak saat usia balita, perlunya merangsang perkembangan motorik kasar anak yang bisa ibu lakukan dirumah, perlunya ibu menyediakan fasilitas yang bisa menunjang pemberian stimulasi perkembangan pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Media Modul, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Intoduction: Stimulation of child development aims to help children achieve optimal levels of development according to the child's age. Developmental stimulation given to children can be carried out by parents, health workers and Early Childhood Education (PAUD) teachers. Mothers as the closest caregivers of a child must know more about the child's growth and development process and the factors that influence that process. The aim of this research is to determine the effect of health education using module media on increasing mothers' knowledge in providing developmental stimulation to children aged 1-2 years in the working area of the Jembatan Kecil Health Center, Bengkulu City. **Method:** The design in this study used quasi-experimental with the Pretest-posttest Control Group Design method. Sampling was taken using a non-probability sampling method with a total sampling technique, a sample of 34 respondents were mothers who had children aged 1-2 years and months in the working area of the Jembatan Kecil Health Center. The independent variable in this research is health education while the dependent variable is mother's knowledge. Statistical tests in this study used univariate and bivariate analysis paired t tests. **Results and Discussion:** The research results obtained showed that half of the respondents had sufficient knowledge before being given health education and all respondents had good knowledge after being given health education. From the results of the bivariate analysis, it is known that there is an influence of health education using module media on increasing knowledge about developmental stimulation with a p value of $0.003 \leq 0.005$. **Conclusion:** It is hoped that in the future it is necessary to provide routine health education to mothers who have toddlers aged 1-2 years regarding the need to monitor children's development At the age of toddlers, it is necessary to stimulate the development of children's gross motor skills, which mothers can do at home, it is necessary for mothers to provide facilities that can support the provision of developmental stimulation to children.

Keywords: Health Education, Media Modules, Maternal Knowledge

PENDAHULUAN

Stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak dapat dilakukan oleh orangtua, tenaga kesehatan dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan juga menjadi sarana pembelajaran pertama di kehidupan anak. Orang tua, baik ayah maupun ibu memiliki keterlibatan masing-masing dalam menunjang perkembangan anak (Nur Kholifah et al., 2019). Namun, pada praktiknya, ibu memiliki peran yang lebih besar dari ayah sebab ibu adalah individu pertama yang berinteraksi dengan anak saat kelahiran dan memiliki waktu yang lebih untuk berinteraksi dan memberikan stimulasi sebab saat menyusui anak, ibu juga dapat menstimulasi anaknya

untuk menunjang perkembangan anak menjadi lebih optimal serta menurunkan angka keterlambatan perkembangan anak (Nur Kholifah et al., 2019).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu (Pramusinta et al., 2019). Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Pramusinta et al., 2019).

Menurut Murphy, G., Peters, K., Wilkes,

L., & Jackson (2018) proses pemberian stimulasi ini juga tidak bisa sembarangan karena hanya empat macam stimulus yang akan disimpan oleh anak yaitu yang lebih dahulu direkamnya, yang lebih dipercaya, yang lebih menyenangkan dan yang berlangsung terus menerus.

Dampak yang akan ditimbulkan jika anak tidak mendapatkan stimulasi perkembangan yang sesuai tahap perkembangan yaitu pada perkembangan bicara dan bahasa ekspresif pada anak dalam fase belajar bicara, jumlah vokabulari yang dimiliki masih jauh tertinggal dari teman-teman sebaya nya, sehingga mengalami gangguan pemahaman bahasa (semantik) yang menyebabkan rendahnya skor verbal IQ, pada gangguan menetap seperti autisme skor verbal IQ yang rendah disertai juga dengan skor performasi IQ yang lebih rendah daripada normal (Indah, 2018). Gangguan perkembangan bicara dan bahasa dapat merupakan karakteristik sekunder gangguan fisik dan perkembangan yang lain (gangguan motorik kasar, motorik halus, sosialisasi kemandirian) (Hartanto, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi kemampuan perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia 29,9%. Anak yang mengalami gangguan perkembangan akan berdampak terhadap kualitas bangsa di masa yang akan datang, seperti meningkatnya tingkat ketergantungan anak (Medise, 2018).

Penelitian terkait pemberian stimulasi terhadap perkembangan pada anak salah satunya dipengaruhi oleh perilaku ibu (tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu) (Fernando et al., 2019). Menurut

Notoatmodjo (2017) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi kepada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang menstimulasi sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak dan terhindar dari keterlambatan (delayed) apalagi penyimpangan (Kadek Wibowo, Sfenrianto, 2019).

Perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bisa dipengaruhi oleh karakteristik seperti umur, pekerjaan dan pendidikan (A. N. Hidayati et al., 2020). Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur maka pendidikan akan bertambah pula. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih rasional, kreatif dan terbuka dalam menerima adanya pembaharuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan (A. N. Hidayati et al., 2020). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak (Nurmala, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah, A., & Waroh (2019) jika seorang ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga maka perkembangan anak pada ibu rumah tangga hampir setengahnya sesuai dengan usia yaitu sebanyak 13 anak (44,8%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratmawati, Lia Aria. Sulistyorini (2021) didapatkan hasil efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan pemberian modul senam hamil terhadap perilaku ibu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul. A & Novianti (2020) terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media modul terhadap peningkatan kemampuan orangtua dalam memberikan

stimulasi tumbuh kembang sejak dini kepada anak seperti meningkatkan perkembangan bahasa dan memori anak, kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia 1-2 Tahun DI Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode “quasy-experimental dengan metode Pretest-posttest Control Group Design”. Sample penelitian didapatkan melalui teknik total sampling dimana terdapat 34 ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun bulan di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji paired t test di aplikasi SPSS versi 22. Informed consent penelitian disampaikan kepada responden langsung

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-2 tahun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	10	29.4
2.	Cukup	24	70.5
	Total	34	100

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	20	58.8
2.	Cukup	14	41,1
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan, ada 29,4% ibu memiliki pengetahuan baik dan ibu memiliki pengetahuan cukup 70,5% setelah diberikan Pendidikan kesehatan, ada 58,8% ibu memiliki pengetahuan baik dan ada 41,1% ibu memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun

Variabel	Pre-test	Dan Post test
	Mean SD	p*
Pengetahuan ibu	0,330,48	0,003

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Rata-rata pengetahuan pre dan post 0,33 dan standar deviasi 0,4. Nilai $p < 0,003 \leq 0,005$ artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun.

PEMBAHASAN

1). Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 29,4% responden memiliki pengetahuan baik dan ibu memiliki pengetahuan cukup 70,5% setelah diberikan Pendidikan kesehatan, ada 58,8% ibu memiliki pengetahuan baik dan ada 41,1% ibu memiliki pengetahuan cukup, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan menggunakan media modul ibu Pmudah memahami tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-2 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media modul efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak

usia 1-2 tahun. Dilihat dari nilai pengetahuan mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanita et al., (2021) bahwa modul sebagai media pendidikan kesehatan dapat memperkuat proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian. Modul dapat menunjukkan kembali teori-teori tertentu, terdapat gambar-gambar dan dapat dibaca berulang kali. Teori-teori dan gambar yang ditunjukkan dapat berupa rangsangan yang serasi atau berbeda respons yang diharapkan dari seseorang.

Hal di atas juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2017) bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari sebuah media, maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima. Akan tetapi kekurangan media modul, dalam pembuatannya memerlukan biaya produksi yang tidak sedikit sehingga menyebabkan perlunya anggaran biaya khusus dalam pembuatannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jatmika et al., (2019) bahwa kriteria media yang efektif salah satunya menggunakan biaya dan waktu seminimal mungkin tetapi dengan hasil yang baik.

2). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak usia 1-2 Tahun

Hasil penelitian menggunakan uji paired t test menunjukkan bahwa Nilai p $0,003 \leq 0,005$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-2 tahun, hal ini didukung oleh penelitian Penelitian Hee Yun Lee, dkk (2014) didapatkan hasil bahwa intervensi meningkatkan pengetahuan ($P < .001$) dan mengarahkan untuk screening ($P = .006$). Sebanyak 23% (7/30) (95% CI 9.9-42.3) dari responden melakukan pap test. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya

ukuran sampel relatif kecil. Penelitian ini tidak didesain untuk mengetahui waktu optimal intervensi, feedback responden pada post test akan lebih baik pada waktu intervensi yang singkat. Media intervensi yang ideal belum diketahui.

Promosi kesehatan merupakan suatu proses belajar. Neisser merumuskan bahwa proses belajar adalah transformasi dari input, kemudian input tersebut direduksi, diuraikan, disimpan, ditemukan kembali dan dimanfaatkan. Proses belajar memiliki tiga komponen, yaitu input, proses dan output. Pada komponen proses terjadi timbal balik antara berbagai faktor, antara lain subjek belajar, pengajar, metode, alat bantu/media, dan materi yang dipelajari. Kemudian pada komponen output terdiri dari perubahan baru pada diri subjek (Notoatmodjo, 2014).

Seorang ahli pendidikan, J.Guilbert mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ke dalam empat kelompok besar, yaitu faktor materi, lingkungan, instrumental dan faktor individual subjek belajar. Penelitian ini mengupayakan hasil belajar yang efektif dengan merancang instrumen belajar atau media sesuai materi dan subjek belajar. Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima melalui panca indra. Kombinasi tulisan dan gambar pada media booklet mendorong keinginan subjek untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition) dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak, 2012).

KESIMPULAN

Dapat peneliti simpulkan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun di Puskesmas Jembatan Kecil ” sebagai berikut Terdapat setengah responden memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan promosi kesehatan dan seluruh responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan promosi kesehatan. Ada Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Stimulasi Perkembangan dengan nilai $p 0,003 \leq 0,005$.

SARAN

Diharapkan kedepannya sebagai data dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan stimulasi perkembangan anak usia 1-2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>
- Hartanto, william surya. (2018). Deteksi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(7), 545–266. <http://www.child-encyclopedia.com/sites/default/files/textes-experts/en/622/early-identification-of-language-delay>.
- Hidayati, A. N., Setiawan, D. A., & Herlambang, T. (2020). Pengaruh Latihan Circuit Training Terhadap Hasil Tendangan Shooting Pada Ukm Futsal Putri Universitas Pgrri Semarang. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 30–32. <https://doi.org/10.15294/jscepe.v5i1.3690>
- Hubaedah, A., & Waroh, Y. K. (2019). Pengaruh Perkembangan Anak Prasekolah Usia 36-72 Bulan pada Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga di PAUD/TK Wilayah Kel. Kalisari, Kec. Mulyorejo, Surabaya. *SNHRP*, 658-664.
- Indah, R. N. (2018). Gangguan Berbahasa. In Wardah (III, Issue 1). UIN-MALIKI Press (Anggota IKAPI).
- Kadek Wibowo, Sfenrianto, kaman nainggolan. (2019). Menggunakan Naive Bayes Serta Optimasi. 1(1), 1–10.
- Medise, B. E. (2018). Mengenal keterlambatan perkembangan umum pada anak. Idai. or. id. diperoleh dari: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>. 2018.
- Murphy, G., Peters, K., Wilkes, L., & Jackson, D. (2018). " This is the peer reviewed version of the following article : Adult children of parents with mental illness : Dehumanization of a parent - ' She wasn ' t the wreck in those years that she was to become later ' . *International Journal of Mental Health Nursi*. 27(3), 1015–1021.
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nur Kholifah, S., Fadillah, N., As, H., Hidayat (2019). Program Studi III Keperawatan Kampus Sutopo Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Penulis korespondensi, T. D., & Kemenkes Surabaya Alamat, P. (n.d.). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu Di Kelurahan Kemayoran Surabaya.
- Nurmala, I. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya : Arlanga.
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>